

Manajemen Pembelajaran Berbasis *Field Trip* melalui Kegiatan Kunjungan ke Penerbit Mizan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Alif Cileunyi Kabupaten Bandung

Rita Sulastini^{1✉}, Elis Ela Susia², Neni Utami Adiningsih³

(1) Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

(2) Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

(3) Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

✉ Corresponding author
(ritasulastini60@gmail.com)

Abstrak

Pembelajaran *field trip* bagi anak usia dini merupakan perwujudan dari pembelajaran menyenangkan sambil bermain di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru RA Alif melalui kegiatan *field trip* ke penerbit Mizan. Metode penelitian ini adalah jenis dekriptif kualitatif, subyek penelitian yaitu partisipan guru-guru RA Alif Cileunyi Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua partisipan berada pada kategori baik (skala nilai 3) dengan rata-rata skor 85.7%. Partisipan telah menunjukkan pemahaman dan kemampuan yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *field trip*, serta integrasi pengalaman tersebut ke dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kompetensi pedagogis di Indonesia, termasuk perbedaan latar belakang pendidikan di antara para guru. Kunjungan lapangan ke penerbit Mizan terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik melalui perolehan pengetahuan baru, memperluas jaringan, dan merefleksikan praktik mengajar. Diharapkan guru PAUD/TK/RA selalu mendapatkan pelatihan atau workshop secara berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan pedagogik dan memperkuat integrasi pengalaman *field trip* ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari sebagai fokus pengembangan kompetensi guru.

Kata Kunci: *Field Trip, Kompetensi Pedagogik.*

Abstract

Field trip learning for early childhood is a manifestation of fun learning while playing outside the classroom. This study aims aimed to determine the pedagogical competence of RA Alif teachers through field trip activities to Mizan publishers. This research method was descriptive qualitative type, the research subjects were participants of RA Alif teachers in Cileunyi, Bandung Regency. The results showed that all participants were in the good category (value scale 3) with an average score of 85.7%. Participants have shown good understanding and ability in planning, implementing, and evaluating field trips, as well as integrating the experience into classroom learning. The study also identified challenges faced by pedagogical competence in Indonesia, including differences in educational backgrounds among teachers. The field trip to Mizan publishing house proved to be able to improve pedagogical competence through acquiring new knowledge, expanding networks, and reflecting on teaching practices. It is expected that PAUD/TK/RA teachers always get training or workshops on an ongoing basis to develop pedagogical skills and strengthen the integration of field trip experiences into the curriculum and daily learning as a focus of teacher competency development.

Keywords: *Field Trip, Pedagogical Competence*

PENDAHULUAN

Field trip adalah salah satu aktivitas bagi anak usia dini yang relevan dengan sistem Kurikulum Merdeka yaitu melakukan pembelajaran di luar kelas. Menurut Jeanne Ellis Ormord, *field trip* adalah kegiatan studi lapangan untuk para siswa agar saat melakukan kunjungan, mereka memperoleh pengalaman belajar di luar kelas. Melalui kegiatan *field trip* ini kemampuan kompetensi guru bisa diuji yang dengan menekankan pada fokus penelitian mengenai fenomena yang ada bahwa guru PAUD/TK/RA yang belum

memiliki ijazah akademik jenjang S-1 memiliki kompetensi pedagogik yang rendah. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, permasalahan yang ditemukan pada penelitian Theresia Alviani Sum (2019), dengan judul "Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggrai bahwa banyaknya guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi akademik jenjang S-1 PAUD dan yang memiliki pengalaman minim dalam kegiatan proses mengajar berimplikasi pada mutu proses pembelajaran yang rendah. Hal ini berdampak juga terhadap rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD/TK/RA.

Menurut Hadi (2018) dampak positif kegiatan field trip terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya di tingkat RA Alif Cileunyi Kabupaten Bandung. Pergeseran fokus dari kelas ke lingkungan luar memberikan kesempatan berharga bagi anak-anak untuk mengalami pembelajaran kontekstual dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, para guru memegang peran sentral sebagai fasilitator pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Dengan melibatkan anak-anak dalam kunjungan ke Penerbit Mizan, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya lebih lanjut. Diharapkan bahwa melalui interaksi langsung dengan lingkungan luar kelas, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional, sementara guru memiliki peluang untuk memperluas repertoar metode pengajaran mereka. Pemahaman yang mendalam tentang dampak positif ini menjadi kunci dalam membahas peningkatan kompetensi pedagogik guru di RA, memastikan bahwa kegiatan field trip tidak hanya menjadi momen berkesan, tetapi juga sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anak secara holistik.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis pengalaman telah menjadi fokus penelitian yang menarik, sebagaimana disoroti oleh Wibowo (2020). Studi tersebut memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pengalaman langsung di lapangan, seperti field trip, dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Dalam kerangka ini, manajemen kegiatan field trip juga menjadi aspek penting yang diperhatikan, sebagaimana ditekankan oleh Lim (2017). Penelitian ini merinci bagaimana manajemen kegiatan tersebut dapat memainkan peran kunci dalam memastikan hasil belajar yang efektif dan relevan. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap manajemen pembelajaran berbasis field trip di tingkat RA Alif Cileunyi Kabupaten Bandung dapat menjadi kontribusi yang berharga untuk memperkaya pemahaman akan praktik pembelajaran efektif.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di RA Alif Cileunyi, Abdullah dan Ali (2016) menyoroti bahwa field trip tidak hanya bermanfaat untuk tingkat sekolah dasar, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan pedagogik pada pendidik anak usia dini. Studi ini memberikan perspektif yang relevan dengan fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak positif field trip terhadap kompetensi pedagogik guru di tingkat RA. Dengan mengidentifikasi peran guru dalam perencanaan, organisasi, implementasi, dan evaluasi kegiatan field trip ke Penerbit Mizan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana field trip dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini, memajukan kompetensi pedagogik guru di RA Alif Cileunyi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam merencanakan, mengorganisir, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan field trip ke Penerbit Mizan. Peranan guru tersebut sebagai sebuah cara untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan subyek penelitian adalah partisipan semua guru RA Alif Cileunyi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah dapat mengetahui gambaran mengenai fakta-fakta yang diteliti yaitu tingkat kompetensi pedagogik guru di RA ALIF Cileunyi Kabupaten Bandung dalam hal manajemen pembelajaran berbasis field trip, khususnya dalam kegiatan kunjungan ke Penerbit Mizan. Lokus Penelitian dilaksanakan di RA ALIF Jl. Vila Bandung Indah no 10 Cikandang RT04/ RW06 Cileunyi Kulon, Cileunyi, Kabupaten Bandung. Waktu Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi langsung dan wawancara. Alat ukurnya adalah, lembar pengamatan dan lembar kuesioner untuk wawancara terstruktur. Pengukuran menggunakan penilaian kinerja guru menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.



Gambar 1. Desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap partisipan yang berprofesi sebagai guru RA Alif Cileunyi Kab. Bandung, diperoleh data penelitian terkait kemampuan pedagogik Guru RA Alif Cileunyi melalui kegiatan field trip ke Penerbit Mizan. Masing-masing partisipan diobservasi secara langsung untuk mengetahui kemampuan praktisnya, selain itu setiap partisipan diberi lembar kuesioner untuk mengetahui kedalaman pengetahuan mereka secara teoritis. Pemberian kuesioner dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan kompetensi pedagogik Guru RA ALIF Cileunyi Kab. Bandung melalui kegiatan Filed Trip dan untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru dalam memahami, memfasilitasi, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran berbasis Field Trip As Peer Group dalam kegiatan kunjungan ke Penerbit MIZAN.

Untuk memperoleh hasil penilaian yang objektif dan akurat, data yang diperoleh diberi penilaian berdasarkan skor. Untuk masing-masing pertanyaan, skor jawaban yang sangat tepat diberi nilai 1-10. Jadi jumlah skor penilaian ada 100 karena yang berasal dari 10 pertanyaan terkait kemampuan padgogik guru. Teknik skoring ini berdasarkan pada panduan penilaian kinerja guru menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Perolehan skor untuk setiap kompetensi tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara: membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi dan mengalikannya dengan 100%. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Nilai setiap kompetensi tersebut kemudian direkapitulasi dalam format hasil penilaian kinerja guru. Nilai total ini selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Sebagaimana berdasarkan aturan sistem penilaian, maka perolehan skor dijabarkan sebagai berikut:

Skor 10 s.d 49	: Kategori Tidak Memiliki Kompetensi (Skala nilai 1)
Skor 50 s.d 69	: Kategori Kompetensi Rendah (Skala nilai 2)
Skor 70 s.d 89	: Kategori Kompetensi Baik (Skala nilai 3)
Skor 90 s.d 100	: Kategori Kompetensi Tinggi (Skala nilai 4)

Tabel 1. Perolehan Skor Asli Hasil Wawancara Mendalam

No.	Kode Partisipan	Skor Q1	Skor Q2	Skor Q3	Skor Q4	Skor Q5	Skor Q6	Skor Q7	Skor Q8	Skor Q9	Skor Q10
1.	01	8,5	8,9	9,0	8,6	7,8	8,5	8,5	8,9	7,8	9,5
2.	02	8,5	8,5	8,9	8,6	7,6	7,9	8,6	8,5	8,5	8,6
3.	03	8,8	8,5	8,7	8,8	8,4	8,0	8,8	8,9	8,6	9,5

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Perolehan skor jawaban}}{\text{Pertanyaan (10 poin)}} \times 100\%$$

Contoh Partisipan Kode 01 nilai dari Q1 adalah 8,5 maka
 $\frac{8,5}{10} \times 100\% = 85$

Deskripsi:

Setiap butir pertanyaan = Skor 10
 Q1 -Q10 Pertanyaan = 10 pertanyaan
 Q (Question) = Pertanyaan
 SK = Skor Konversi

Tabel 2. Skor Nilai Koversi

No.	Kode Partisipan	Skor Q1	Skor Q2	Skor Q3	Skor Q4	Skor Q5	Skor Q6	Skor Q7	Skor Q8	Skor Q9	Skor Q10	Total SK
1.	01	85	89	90	86	78	85	85	89	78	95	86
2.	02	85	85	89	86	76	79	86	85	85	86	84,2
3.	03	88	85	87	88	84	80	88	89	86	95	87
Jumlah Rata-rata		86	86,3	88,6	86	79,3	81,3	86,3	87,7	83	92	85,7

$$\text{Nilai Skor Konversi} = \frac{Q1+Q2+Q3+Q4+Q5+Q6+Q7+Q8+Q9+Q10}{10}$$

$$100 \times 100$$

Sesuai dengan kriteria penilaian berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 dan Standar Kompetensi PTK PNF & Sistem Penilaian Tahun 2009, guru harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi keahlian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi professional, dengan demikian terkait penilaian kompetensi pedagogik maka, penilaian kemampuan guru RA Alif Cileunyi Kabupaten Bandung ini berfokus pada indikator; 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, 2) penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik berdasarkan minat anak, 3) Pengembangan kurikulum selanjutnya di dalam kelas, 4) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, 5) Pemanfaatan tujuan intruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, 6) memfasilitasi pengembangan potensi siswa, 7) memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan beretika ke peserta didik, 8) mampu melakukan penyelenggaraan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar. Berdasarkan indikator tersebut dibuat sepuluh deskriptor yang kemudian dijadikan butir-butir pertanyaan pada pedoman wawancara, yaitu:

1. Bagaimana Anda merencanakan dan menyusun silabus untuk field trip ini?
2. Apa tujuan pembelajaran yang ingin Anda capai dari field trip ini?
3. Bagaimana Anda mempersiapkan anak-anak sebelum field trip?
4. Bagaimana Anda berinteraksi dan membimbing anak-anak selama field trip?
5. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang berharga selama field trip?
6. Bagaimana Anda menyesuaikan aktivitas field trip dengan kebutuhan dan minat setiap anak?
7. Bagaimana Anda mengintegrasikan pengalaman field trip ini ke dalam pembelajaran di kelas?
8. Bagaimana Anda menilai dan merefleksikan hasil field trip ini?
9. Bagaimana Anda menilai pemahaman anak-anak setelah membaca buku?
10. Bagaimana Anda mengintegrasikan buku-buku ini ke dalam kurikulum PAUD Anda?

Berdasarkan perolehan skor pada table 2 di atas, partisipan dengan kode 01, kode 02 dan kode 03 masing-masing memperoleh nilai skor hasil konversi sebesar 86, 84,2 dan 87. Hal ini, menandakan bahwa semua partisipan berada pada kategori baik dengan skala nilai 3 yang artinya bahwa para partisipan memiliki kemampuan pedagogik pada kategori baik. Dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Perencanaan dan penyusunan silabus untuk field trip: semua partisipan telah merencanakan dan menyusun silabus dengan mempertimbangkan tujuan, lokasi, waktu, susunan kegiatan, dengan baik. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang perencanaan dan organisasi.
2. Tujuan pembelajaran dari field trip: semua partisipan telah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kurikulum atau kegiatan belajar siswa di kelas.

3. Persiapan anak-anak sebelum field trip: semua partisipan telah mempersiapkan proposal kegiatan, menentukan tempat kunjungan, mengalokasikan waktu, dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan siswa.
4. Interaksi dan pembimbingan selama field trip: Semua partisipan mampu memastikan bahwa anak-anak selalu dalam pengawasan dan memahami tujuan dari kegiatan field trip.
5. Pengalaman belajar yang berharga selama field trip: Semua partisipan mengerti bagaimana memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga.
6. Penyesuaian aktivitas field trip dengan kebutuhan dan minat setiap anak: semua partisipan mampu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat setiap anak.
7. Integrasi pengalaman field trip ke dalam pembelajaran di kelas: Semua partisipan mampu mengintegrasikan pengalaman field trip ke dalam pembelajaran di kelas melalui berbagai cara seperti membuat laporan lapangan, menggunakan foto dan video sebagai media pembelajaran, dan mengadakan diskusi bersama siswa.
8. Penilaian dan refleksi hasil field trip: Semua partisipan telah mengevaluasi hasil field trip melalui penilaian orang tua selama dan sesudah kegiatan field trip.
9. Penilaian pemahaman anak-anak setelah membaca buku: Semua partisipan mampu melakukan penilaian tentang pemahaman siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki tentang topik, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang mereka miliki.
10. Integrasi buku-buku ke dalam kurikulum PAUD: semua partisipan mampu mengintegrasikan buku-buku ke dalam kurikulum PAUD untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang mencakup lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Tabel 3 Kompetensi Pedagogik Guru Ra Alif Cileunyi

<i>Kode Partisipan</i>	<i>Nilai SK</i>	<i>Skala nilai</i>	<i>Kategori Kompetensi Pedagogik</i>
01	86	3	Baik
02	84,2	3	Baik
03	87	3	Baik

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh partisipan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, hal ini tidak lepas dari pengalaman empirik partisipan dalam kegiatan pembelajaran di dunia PAUD. Salah satu faktor yang sering dikemukakan yang mengatakan bahwa guru PAUD/TK/RA tidak memiliki kompetensi pedagogik yang baik karena belum semua memiliki jenjang pendidikan akhir sarjana, ternyata bisa terbantahkan karena walaupun ketiga partisipan tersebut berlatar pendidikan terakhir SMK dan SMA, namun karena memiliki periode pengalaman belajar mengejar yang cukup (rata-rata memiliki masa kerja 1 tahun 4 bulan dan 2 tahun ke atas), mereka memiliki kompetensi pedagogic yang memadai walapun dalam beberapa hal masih perlu bimbingan dan perhatian, di antaranya dalam hal beberapa aspek pedagogik seperti pada pertanyaan poin 5 dan poin 9 terkait memahami pengalaman belajar siswa dan penilaian pemahaman terhadap siswa. Ke dua poin tersebut perlu mendapatkan perhatian, agar guru RA Alif terus memiliki ruang untuk tumbuh dan berkembang secara lebih lanjut.

Hasil penelitian ini pada kenyataannya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Alviani Sum (2019), dengan judul "Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggrai. Theresia menyatakan bahwa banyaknya guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi akademik jenjang S-1 PAUD dan memiliki pengalaman yang minim dalam kegiatan proses mengajar ternyata berimplikasi pada mutu proses pembelajaran yang rendah. Hal ini berdampak juga terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD yang rendah.

Untuk itu, walaupun pendidikan guru PAUD/TK/RA belum semuanya memiliki gelar akademik sarjana, tetapi jika guru tersebut memiliki pengalaman dan mendapatkan pelatihan yang terus menerus, hal ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Henny C. Mamahit, dkk. (2019) dalam Jurnal PKM yang berjudul "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru PAUD di Kecamatan Cabang Bungin Kabupaten Bekasi" bahwa kegiatan pelatihan mampu mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAUD/TK/RA yang latar belakang pendidikannya bukan dari jenjang S-1 PAUD.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap guru RA Alif menunjukkan bahwa semua partisipan berada pada kategori memiliki kompetensi pedagogik baik (skala nilai 3) dengan rata-rata nilai 85.7%. Partisipan telah

menunjukkan pemahaman dan kemampuan yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi field trip, serta integrasi pengalaman tersebut ke dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini menekankan pengamatan kemampuan pedagogik guru dalam merencanakan, mengorganisir, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran melalui kegiatan ini. Selain itu, teridentifikasi adanya tantangan yang dihadapi oleh kompetensi pedagogis di Indonesia, termasuk latar belakang Pendidikan. Kunjungan lapangan ke penerbit Mizan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik melalui perolehan pengetahuan baru, perluasan jaringan, dan refleksi praktik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Ali, S. (2016). Improving Pedagogical Skills of Early Childhood Educators: A Systematic Review. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 37(3), 280-297.
- Alviani Sum, Theresia. 2019. Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggrai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, No.1, Januari 2019. Program Studi PG PAUD STKIP Santo Paulus, Ruteng, Flores.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dian Purnama Putri, Ragil. *Implementasi Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Field Trip*. *Jurnal Ilmiah*. SemNas Call for Paper: Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas. Universitas Ahmad Dahlan. ISSN: 2655-6189.
- Ellis Ormord, Jeanne. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan 14 Penerbit Erlangga: Percetakan PT Gelora Aksara Pratama.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligencies: Teori dalam Praktik*. Batam Center: Interaksara.
- Hadi, S. (2018). The Impact of Field Trips on Early Childhood Education. *Journal of Educational Research and Development*, 46(2), 189-204.
- Lim, K. (2017). Managing Educational Field Trips for Effective Learning Outcomes. *Educational Management, Administration & Leadership*, 45(1), 120-135.
- Mamahit, Henny C., dkk. (2019) *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Ilmu Keguruan dan Pendidikan: "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru PAUD di Kecamatan Cabang Bungin Kabupaten Bekasi"* Universitas Katolik Indonesia Atmajaya Jakarta. www.trilogi.ac.id
- Muhammad, Hamid. 2008. *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini*. Buletin PADU Edisi Khusus. Jakarta: Direktur Jenderal PNFI, Depdiknas.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009
- Santrock, John W., 2015. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-6. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Standar Kompetensi PTK PNF & Sistem Penilaian Tahun 2009.
- Wibowo, A. (2020). Enhancing Pedagogical Competence through Experiential Learning: A Case Study of Primary School Teachers. *International Journal of Educational Development*, 35(4), 567-580.
- Wulandari, Ratna Sari Wulandari., Wiwin Hendriani, Wiwin Hendriani. Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Vol 7, No 1 (2021)* <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3152>